

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini, guna menunjang analisis dan landasan teori. Adapun penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Analisa biaya operasional dan pendapatan jasa terhadap laba perusahaan pada PT BHL Milda handayani tahun 2016	Biaya operasional, pendapatan, dan laba	<ol style="list-style-type: none">1. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa biaya operasional kapal dan pendapatan jasa dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap laba perusahaan dengan baik. Hal ini terlihat dari dari persentase hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan.2. Dari seluruh pengujian yang telah dilakukan, biaya operasional kapal merupakan variabel paling dominan yang dipengaruhi oleh naik turunnya laba perusahaan pada situasi tertentu.3. Dari hasil analisis faktor lain dijelaskan bahwa pengaruh secara umum pada laba perusahaan yang terjadi dalam kurun waktu tahun 2007 sampai tahun 2013 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba laba PT.BHL
2.	Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (roa) Pada pt. Pindad (persero) Bandung Ira krisdiyanti	Biaya Operasional, profitabilitas	<ol style="list-style-type: none">1. Perkembangan biaya operasional PT. PINDAD (Persero) dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan meningkatnya biaya administrasi dan biaya penjualan yang berlebihan yang mengakibatkan adanya pembengkakan biaya yang mengakibatkan biaya operasional meningkat. Seperti pemakaian alat – alat

			<p>kantor yang berlebihan. Tetapi pada tahun 2005 mengalami penurunan yang disebabkan adanya penurunan pada penjualan. Terjadinya penurunan penjualan disebabkan biaya penjualan yang dikeluarkan perusahaan pun mengalami penurunan, sehingga biaya operasional pun menurun.</p> <p>2. Profitabilitas pada PT. PINDAD (Persero) selama periode tahun 2003-2009 mengalami penurunan dan kenaikan. Hal ini disebabkan perolehan laba sebelum pajak mengalami penurunan dan kenaikan tetapi jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sebab ROA merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak (EBIT) dengan total aktiva.</p> <p>3. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa biaya operasional berpengaruh sangat kecil tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan mempunyai hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar 42%.</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.	<p>Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih</p> <p>(kasus Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)) Fadillah Zainnah Ramadhan</p>	Biaya Produksi, biaya operasional, laba bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Semakin tinggi biaya produksi maka akan diikuti oleh semakin tingginya laba bersih pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Biaya Operasional berpengaruh terhadap laba bersih.
4.	<p>Penerapan Perencanaan dan Biaya Pengendalian Biaya sebagai alat akuntansi pertanggungjawaban Perusahaan (Study kasus pada PT Cesco Offshore and Engineering Batam) Firdaus Hamta tahun 2014</p>	Penelitian kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam Perusahaan yang diteliti penerapan perencanaan biaya operasional sudah dilaksanakan secara efektif 2. Penyusunan anggaran pada perusahaan bertujuan untuk mengetahui jumlah dan yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan. Hal tersebut juga bertujuan agar mencegah terjadinya penyimpangan dalam penggunaan dana operasional. 3. pemisahan biaya terkendali dan tidak sudah cukup efektif 4. Pencatatan untuk setiap biaya yang terjadi sudah dilakukan pencatatan 5. Pelaporan atas anggaran dan realisasi sudah dilaporkan kepada direktur utama
5.	<p>Analisa Peranan Anggaran Biaya Operasional sebagai Alat perencanaan dan Pengendalian Laba: Studi Kasus pada PT</p>	Penelitian Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur penyusunan anggaran biaya operasional pada PT. Adhya Tirta Batam telah sesuai dengan teori yang sudah ada, yaitu metode penyusunan Bottom-up Budgeting. Dalam penyusunan anggaran melibatkan semua bagian dalam

	Adhya Tirta Batam Hendry Jaya tahun 2014		<p>perusahaan</p> <p>2. Anggaran biaya operasional sudah berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian laba, dan sudah diterapkan secara efektif pada PT. Adhya Tirta Batam.</p> <p>3. Kajian ulang penyusunan anggaran biaya operasional dilaksanakan tiga bulan sekali oleh pihak manajemen.</p>
--	------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : data diolah peneliti

Milda handayani (2016) pada penelitiannya yang berjudul Analisa biaya operasional dan pendapatan jasa terhadap laba perusahaan pada PT BHL memperoleh hasil iaya operasional perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan laba perusahaan. Dapat dilihat dari pengujian yang telah dilakukan , biaya operasinal merupakan varibale yang paing dominan berpengaruh pada laba perusahaan.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ira Krisdiyanti yang berjudul Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (roa) pada pt. Pindad (persero) Bandung Perkembangan biaya operasional PT. PINDAD (Persero) dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan meningkatnya biaya administrasi dan biaya penjualan yang berlebihan yang mengakibatkan adanya pembengkakan biaya yang mengakibatkan biaya operasional meningkat. Seperti pemakaian alat – alat kantor yang berlebihan. Tetapi pada tahun 2005 mengalami penurunan yang disebabkan adanya penurunan pada penjualan. Terjadinya penurunan penjualan disebabkan biaya penjualan yang di keluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa biaya operasional berpengaruh sangat keciltidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan mempunyai hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar 42%.

Fadillah Zainnah Ramadhan Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih (kasus Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya

mendapatkan hasil antara lain biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Semakin tinggi biaya produksi maka akan diikuti oleh semakin tingginya laba bersih pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fidaus Hamta tahun 2014 yang berjudul Penerapan Perencanaan dan Biaya Pengendalian Biaya sebagai alat akuntansi pertanggungjawaban Perusahaan (Study kasus pada PT Cesco Offshore and Engineering Batam). Menghasilkan kesimpulan yakni dalam perusahaan yang diteliti penerapan perencanaan biaya operasional sudah dilaksanakan secara efektif. Penyusunan anggaran pada perusahaan bertujuan untuk mengetahui jumlah dan yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan. Hal tersebut juga bertujuan agar mencegah terjadinya penyimpangan dalam penggunaan dana operasional. pemisahan biaya terkendali dan tidak sudah cukup efektif. Pencatatan untuk setiap biaya yang terjadi sudah dilakukan pencatatan. Pelaporan atas anggaran dan realisasi sudah dilaporkan kepada direktur utama.

Hendry Jaya tahun 2014 penelitian kualitatifnya Analisa Peranan Anggaran Biaya Operasional sebagai Alat perencanaan dan Pengendalian Laba: Studi Kasus pada PT Adhya Tirta Batam. Dalam penelitian yang dilakukan memperoleh hasil Prosedur penyusunan anggaran biaya operasional pada PT. Adhya Tirta Batam telah sesuai dengan teori yang sudah ada, yaitu metode penyusunan Bottom-up Budgeting. Dalam penyusunan anggaran melibatkan semua bagian dalam perusahaan. Anggaran biaya operasional sudah berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian laba, dan sudah diterapkan secara efektif pada PT. Adhya Tirta Batam. Kajian ulang penyusunan anggaran biaya operasional dilaksanakan tiga bulan sekali oleh pihak manajemen.

B. Teori – teori yang berhubungan dengan Penelitian

1. Biaya

Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang sangat besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih.

a. Pengertian Biaya

Hansen dan Mowen (2006:40) dalam teorinya menjelaskan bahwa: “Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat atau di masa datang bagi organisasi”.

Biaya juga berperan penting dalam perhitungan harga pokok, perencanaan dan pengendalian. Berikut pengertian biaya menurut Mulyadi (2002:8): “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Selanjutnya Mulyadi (2003:4) juga mengartikannya yakni “Biaya (*expense*) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu”. Mulyadi (2003:4) Pengertian tersebut dapat dilihat empat unsur yang terkandung didalamnya, yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivalennya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu di masa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan.
2. Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama dalam perusahaan oleh karena itu, dalam

pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan persentasinya sangat besar dalam hubungannya dalam pencarian laba.

b. Pengertian Biaya operasi

Biaya operasi atau biaya operasional menurut istilah terdiri atas 2 kata yakni "Biaya" dan "operasional" menurut kamus besar bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran. Sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi; berhubungan dengan operasi. Pengertian dari biaya operasi menurut Jopie Yusuf (2006:33) adalah: "Biaya Operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari". Supriyono (2004:209) menggolongkan biaya operasi dikelompokkan menjadi 2 dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Biaya langsung (*direct cost*) merupakan biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
- 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) merupakan biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Dari pengertian tersebut di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

- a. Biaya operasional langsung yakni beban yang secara langsung dibebankan pada kegiatan operasional
- b. Sedangkan biaya operasional tidak langsung merupakan biaya yang tidak secara langsung dibebankan pada kegiatan operasional.

Kesimpulan lainnya yakni biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan operasi suatu perusahaan, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga

pinjaman. Biaya operasional terdiri dari 2 macam yakni biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi. Mengikuti peningkatan atau penurunannya kegiatan operasional suatu perusahaan. Sedangkan biaya tetap selalu tetap meskipun volume penjualan produksi meningkat maupun saat terjadi penurunan. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa biaya operasional merupakan biaya untuk menunjang aktivitas, agar kegiatan operasional perusahaan tetap berlangsung.

c. Penggolongan biaya operasi

Menurut Adi Saputra maka jenis biaya operasi digolongkan sesuai dengan fungsi pokok kegiatan perusahaan. Dalam hal ini biaya pada suatu perusahaan terbagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Untuk kali ini peneliti fokus pada analisis biaya produksi saja.

1. Biaya produksi

Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam 3 kelompok, yaitu :

- a) Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk.
- b) Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan, kepada tenaga kerja langsung dan manfaatnya dapat diidentifikasi kepada produk tertentu.
- c) Biaya overhead pabrik, yakni biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya yang digunakan untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi, selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Elemen-elemen biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi :

1. Biaya bahan penolong

2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap
4. Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap
5. Biaya listrik dan air
6. Biaya asuransi pabrik
7. Biaya overhead pabrik lain-lain

Biaya Produksi yaitu biaya yang berhubungan dengan produksi barang atau penyediaan jasa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hnassen dan Mowen (2001:45). . Biaya bahan baku langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan bakulangsung yakni biaya bahan baku yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang dihasilkan. Salah satu contohnya yaitu; baja pada mobil, kayu pada perabotan, alkohol pada parfum dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau pelayanan yang dihasilkan. Pada prakteknya seperti; seorang juru masak pada rumah makan, perawat dokter bedah yang mengikuti operasi bedah perut dan lain sebagainya. Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, contoh; depresiasi bangunan, biaya pajak properti, biaya pertamanan halaman pabrik dan lain-lain.

2. Biaya Standar

Biaya standar dapat diartikan sebagai biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu menurut Mulyadi (1991:415). Sedangkan harga pokok standar yaitu pembebanan harga pokok kepada produk atau jasa tertentu yang ditentukan di muka dengan cara menentukan besarnya biaya standar dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta

biaya overhead pabrik untuk mengolah satu satuan produk atau jasa tertentu (Sulastiningsih dan Zulkifl 1999:224).

Harga pokok standar menyangkut biaya produksi standar. Sedangkan biaya produksi standar, meliputi biaya bahan baku langsung standar, biaya tenaga kerja langsung standar serta biaya overhead pabrik standar. Biaya bahan baku langsung standar adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi untuk membuat satu satuan produk tertentu (Sulastiningsih dan Zulkifl 1999:227). Biaya bahan baku standar terdiri dari dua komponen yaitu harga bahan baku langsung standar dan kuantitas bahan baku langsung standar

Biaya bahan baku langsung standar adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi untuk membuat satu satuan produk tertentu

(Sulastiningsih dan Zulkifl 1999:227). Biaya langsung standar terdiri dari dua komponen yaitu; tarif upah langsung standar dan jam kerja langsung standar.

Mulyadi (1991:442) dalam teorinya mengemukakan bahwa prosedur penentuan biaya overhead pabrik standar dapat dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu;

- a) Menyusun anggaran overhead pabrik
- b) Memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik ke produk dasar pembebanan anggaran dipakai (Satuan produk, biaya bahan baku langsung, dan jam kerja mesin)
- c) Menghitung tarif biaya overhead pabrik.

2. Profitabilitas

Didirikannya sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan tertentu, salah satu tujuan pokoknya adalah mendapat sejumlah keuntungan atau laba yang diharapkan sesuai dengan apa yang telah dikorbankan. Namun tidak semua perusahaan mendapatkan laba dalam setiap usahanya karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan strategi usaha yang dilakukan. Banyak perusahaan-perusahaan kecil dengan modal yang sangat minim dapat berubah menjadi perusahaan besar dan dapat meraup laba yang besar. Namun, tidak sedikit perusahaan dengan modal yang kuat tetapi

menjadi pailit setelah beberapa tahun beroperasi. Hal ini bisa disebabkan oleh karena biaya operasi yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau profit tersebut sangat tergantung pada bagaimana perusahaan tersebut menerapkan konsep strategi atau perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan bidang tugas masing-masing, dan pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur dan kinerja yang telah ditentukan oleh perusahaan sebelumnya.

Alimsyah dan Padji (2006 : 408) menjelaskan laba sebagai berikut: "Laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya" Sedangkan definisi laba menurut Wild J. John, et al (2005 : 407) yakni : "Laba merupakan selisih dari pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian." Henry Simamora (2001 : 529) juga mendefinisikan laba sebagai berikut : "Laba merupakan kemampuan perusahaan untuk meraup keuntungan yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan terus untuk menyediakan modal bagi perusahaan." Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa laba mempunyai dua unsur penting yang menentukan, yakni pendapatan dan biaya.

Pendapatan sebagai penerimaan baik tunai maupun bukan tunai, hasil dari penjualan jasa atau barang dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan biaya dapat diartikan sebagai segala jenis pengeluaran yang menunjang dalam memperoleh barang. Biaya sendiri diukur dari nilai aktiva yang dikeluarkan. Bila pendapatan melebihi biaya, maka selisihnya adalah laba, di lain pihak bila biaya melebihi pendapatan maka selisihnya merupakan kerugian. Dari uraian di atas dapat disimpulkan laba merupakan keuntungan yang diperoleh dari pendapatan dan biaya. Semakin tinggi penjualan barang atau jasa, maka laba yang diperoleh akan tinggi pula. Namun, semakin rendah penjualan barang atau jasa, maka laba yang diperoleh akan menurun.

a. Pengertian Profitabilitas

Bambang Riyanto (2001 : 35) mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut: "Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu." Sementara itu, Dewi Astuti (2004 : 36) juga mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut : "Profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba". Pengertian profitabilitas tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi dalam suatu periode tertentu.

3. Pengertian Perencanaan dan Pengawasan

1) Pengertian Perencanaan

Segala aktivitas agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan suatu perencanaan. Pekerjaan yang didasarkan dengan perencanaan maka hasilnya akan lebih baik daripada pekerjaan yang tidak didahului oleh perencanaan.

Menurut Heckret dan Wilson, perencanaan yakni suatu proses yang kontinue untuk menetapkan kejadian dan kegiatan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya menurut George R Terry mengartikan perencanaan yakni meliputi tindakan; memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Dari kedua penjelasan di atas menunjukkan bahwa perencanaan adalah suatu proses penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan dilakukan di waktu yang akan datang untuk menghadapi ketidakpastian dan alternatif yang mungkin terjadi dengan menggunakan sumber-sumber yang ada secara ekonomis dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan. Perencanaan dianggap sebagai suatu kumpulan pemikiran dan keputusan yang berhubungan dengan hal yang

menyangkut masa yang akan datang. Oleh sebab itu perencanaan harus dilakukan dengan seksama agar menghindari hal –hal yang tidak diinginkan seperti kegagalan dalam pelaksanaan.

Sedangkan tujuan dari pelaksanaan adalah menentukan program-program dan penemuan sekarang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan di waktu yang akan datang. Kegunaan dari perencanaan itu antara lain .

- a) Perencanaan membantu kita memvisualisasi kemungkinan pada masa yang akan datang.
- b) Perencanaan memberikan dampak positif agar aktivitas berjalan dengan teratur
- c) Perencanaan memberikan dasar untuk pelaksanaan pengawasan.

2) Pengertian Pengawasan

Pengawasan terkait dengan perencanaan, karena pengawasan yang baik tidka dapat dilakukan tanpa perencanaan yang matang. Oleh karena itu salah satu unsur terpenting agar aktivitas perusahaan berjalan lancar yakni adanya perencanaan yang matang. S.Hadibroto menyatakan bahwa “ Pengawasan (control) adalah segala sesuatu yang termasuk dalam aktivitas penentuan apakah pelaksanaan perusahaan sesuai dengan perencanaannya dan apakah terhadap harta benda usaha telah diadakan pengawasan yang sebaik-baiknya.”

Teori kedua menyatakan bahwa pengawasan manajemen merupakan suatu usaha sistematis dari manajemen usah untuk membandingkan antara prestasi dengan rencana. Fungsi pengawasan ini adalah sangat penting untuk mencapai sasaran. Kebutuhan akan pengawasan akan bertambah sesuai dengan ukuran dan kerumitan dari organisasi. Pengawasan terus-menerus terhadap suatu kegiatan tugas atau pekerjaan diperlukan untuk menjaga agar hal tersebut tetap berada di batasan ini yang disebut “anggaran” dan atau “standar”, ditetapkan bagi pabrikasi, pemasaran, kekayaan, dan kegiatan lainnya. Hasil yang dicapai diukur terhadap rencana: jika didapat perbedaan yang berarti, diambil tindakan perbaikan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan dalam mengadakan penilaian pengukuran dan perbaikan mengenai pelaksanaan dari bawahan untuk mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan rencana telah dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini juga menunjukkan suatu proses pengukuran antara kerja dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya untuk melihat apakah realisasi yang terajadi dalam perusahaan sesuai atau tidak dengan yang direncanakan.

Pengawasan biaya yang efektif memiliki dua aspek yaitu:

- a) Pengawasan operasional tidak dapat dipertahankan lebih lama karena hal demikian merupakan pemborosan dan tidak efisien. Oleh karenanya pengawasan operasional adalah pengawasan yang dilakukan pimpinan melalui kegiatan operasi perusahaan. Namun dengan berkembangnya perusahaan bila mana sasaran hendak dicapai, pengawasan operasional tidak dapat dipertahankan lebih lama karena hal demikian merupakan pemborosan dan tidak efektif dan efisien. Akan lebih baik apabila pengawasan operasional di tunjang dengan pengawasan akuntansi.
- b) Pengawasan akuntansi

Pengawasan akuntansi adalah pengawasan yang dilakukan melalui prosedur-prosedur akuntansi dan pencatatan-pencatatan karena sasaran pokok yang tertuju pada pengelompokan biaya maka perhatian yang lebih besar akan tertuju pada pengawasan akuntansi. Pengawasan akuntansi berguna untuk menciptakan suatu sistem pencatatan yang dapat mengembangkan penanggungjawaban biaya-biaya dan arus pekerjaan, serta memberikan laporan singkat hal-hal yang berkaitan dengan pengawasan dan laporan statistik untuk mengetahui perkembangan orang-orang yang telah ditetapkan atau tidak. Selain itu juga dibutuhkan kemajuan teknologi dengan tepat seperti, penggunaan teknologi yang menunjang pekerjaan. Penggunaan mesin komputer akan membantu proses pencatatan dari semua kegiatan perusahaan.

Pada umumnya tujuan dari pengawasan yakni mengusahakan agar apa yang direncanakan dengan apa yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan. Pengawasan pada tahap ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kelemahan dan kesulitan masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Manfaat lain dari pengawasan adalah :

1. Mempersatukan pengertian kebijakan dan prosedur
2. Menentukan apakah perencanaan sudah terlaksana dengan efektif
3. Menentukan apakah ada penyimpangan yang terjadi
4. Mengantisipasi penyimpangan dari standar
5. Menyegerakan tindakan yang perlu untuk penyampaian tujuan

4. Perencanaan biaya Operasi

Salah satu tujuan akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah mendapatkan keuntungan dalam jumlah yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam merealisasi tujuan tersebut maka tingkat biaya perlu direncanakan dengan hati-hati, terutama dalam hubungannya dengan proyeksi arus kas dan pengawasan terhadap biaya tersebut.

Perencanaan biaya yang baik harus dipusatkan pada hubungan antara tingkat pengeluaran dan manfaat diperoleh dan pengeluaran tersebut. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang memiliki tujuan dan bisa diandalkan untuk masa yang akan datang. Bisa saja pihak perusahaan menetapkan rencana lebih besar anggarannya dari realisasi. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan juga memperoleh keuntungan yang lebih besar pula. Tetapi keadaan kadang tidak sesuai dengan perencanaan, pihak perusahaan harus siap menerima resiko yang akan di dapat. Hal buruk antara lain menimbulkan biaya yang lebih besar pada periode selanjutnya.

5. Fungsi Alat Perencanaan

Anggaran (*budgeting*) merupakan bagian terpenting dari keseluruhan proses yang ada dalam perencanaan dan pengawasan. Perencanaan dapat di gambarkan sebagai kerangka kerja pimpinan eksekutif untuk mengantisipasi kejadian dimasa yang akan datang. Menurut Glen A. W, Ronald W. H dan Paul N. G (2000:5) perencanaan adalah proses pembuatan tujuan perusahaan dan memilih tindakan masa datang untuk mencapainya. Perencanaan meliputi:

- a) Penetapan tujuan organisasi
- b) Pembuatan asumsi tentang lingkungan dimana tujuan tersebut akan dicapai
- c) Memilih tindakan untuk mencapai tujuan tersebut
- d) Memulai kegiatan yang diperlukan untuk menjabarka rencana menjadi tindakan
- e) Melakukan perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Perencanaan meliputi aktivitas yang sifatnya strategis, taktis, dan melibatkan aspek operasional. Disamping itu perencanaan juga melibatkan aspek perilaku yaitu partisipasi dalam pengembangan sistem perencanaan, penetapan tujuan, dan pemilihan alat yang paling tepat untuk memonitoring perkembangan pencapaian tujuan. Perencanaan anggaran sangat penting bagi setiap organisasi sangat penting bagi setiap organisasi untuk mengantisipasi keadaan dimasa yang akan datang. Bagi setiap organisasi perencanaan anggaran berbeda-beda tergantung pada tingkat ketidakpastian dan kestabilan lingkungan yang mempengaruhinya. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian dan ketidakstabilan lingkungan yang dihadapi oleh organisasi, maka diperlukn sistem perencnaan anggaran yang akan digunakan dengan sistem yang semakin kompleks dan canggih. Menurut Indra Bastian (2001:154) perencanaan berdasarkan penggolongannya terbagi atas :

- a) Perencanaan jangka pendek, rencana yng dibuat biasanya hingga satu tahun kedepan.
- b) Perencanaan jangka menengah, rencana yang dibuat biasanya satu hingga lima tahun kedepan.
- c) Perencanaan jangka panjang, rencana yang dibuat biasanya berjangka waktu lima tahun atau lebih kedepan. Perencanaan dilakukan berdasarkan alokasi anggaran dan jangka waktu sesuai dengan organisasi dan peraturan – peraturan yang berlaku. Perencanaan harus memuat beberapa hal, program atau kegiatan yang akan dibuat, jangka waktu pelaksanaan program atau kegitan serta alokasi biaya untuk pelaksanaan program atau kegiatn sesuai dengan yang telah dianggarkan.

Mulyadi dan Setyawan (2001:527) mengatakan anggaran merupakan irisan tahunan berbagai program yang akan dilaksanakan oleh perusahaan dalam tahun anggaran tertentu. Kumpulan berbagai kegiatan yang dicantumkan dalam berbagai program, yang akan dilaksanakan dalam tahun tertentu merupakan rencana kegiatan yang dimasukkan dalam anggaran.

Menurut Willson dan Campbell(1998:158-161) perencanaan meliputi:

- a) Untuk mendasarkan tindakan melalui pengajian, penelahan, dan penelitian yang mendalam.
- b) Untuk mengerahkan bantuan dari seluruh organisasi dalam menetapkan jalan yang paling menguntungkan.
- c) Berguna sebagai pengumuman kebijaksanaan
- d) Untuk merumuskan tujuan
- e) Untuk menstabilisasikan pekerjaan
- f) Untuk membuat adanya penggunaan peralatan fisik secara lebih efektif.

Anggaran yang akan di buat harus direncanakan sebaik mungkin, sehingga apa yang menjadi tujuan serta sasaran yang akan dicapai dapat terealisasi. Hal ini juga berlaku terhadap anggaran publik, yang mana anggaran tersebut harus menyentuh kepada public dan bermamfaat bagi pemerintah. Tercapai tidaknya tujuan dan sasaran yang ingin di laksanakan tergantung sejauh manaperencanaan yang telah dibuat sesuai dengan visi dan misi program serta anggaran untuk melaksanakan setiap program atau kegiatan.

Lemahnya perencanaan anggaran pada akhirnya akan memunculkan kemungkinan *underfinancing* atau *overfinancing*, yang semua itu mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas unit kerja dalam pemerintahan daerah. Dalam kondisi seperti banyak pelayanan public yang di jalankan secara tidak efisien dan atau kurang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan public.

Menurut Mardiasmo (2004:48) prinsip-prinsip perencanaan anggaran public antara lain:

- a) Keadilan Anggaran

Keadilan merupakan salah satu misi utama terhadap perencanaan anggaran public, yaitu harus melihat sejauh mana kewajiban public telah terpenuhi serta hak public telah terpenuhi serta hak publik yang sudah dirasakan sehingga dapat memberikan mamfaat bagi publik atau pemerintah.

- b) Efisiensi dan Efektifitas Anggaran

Efektifitas dan efisiensi dari perencanaan penggunaan anggaran dilihat dari sisi penerimaan yang akan direalisasikan harus dapat dirasakan oleh publik dan pemerintah. Hal ini dapat dilihat sejauh mana anggaran yang digunakan tepat sasaran kepada publik serta anggaran yang dikeluarkan juga sesuai dengan perencanaan dengan menghindari biokrasi anggaran yang tumpang tindih. Perencanaan berkaitan dengan *output* yang ingin dicapai, manajemen menggunakan proses perencanaan untuk menyusun program, membuat kebijaksanaan pokok, dan menentukan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang baik juga harus melihat sejauh mana efektifitas serta efisiensi anggaran yang akan dilaksanakan.

6. Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan penjabaran dari fungsi perencanaan. Anggaran memberikan pada manajemen proyeksi yang dapat dipercaya mengenai hasil dari perencanaan sebelumnya. Saat persiapan penyusunan anggaran kita dipaksa untuk memperhatikan dengan teliti semua faktor-faktor yang mempengaruhi rencana dan memaksa membuat analisa dengan teliti berdasarkan kenyataan. Anggaran perusahaan, adalah salah satu rencana yang harus disusun tetapi bukan semua rencana disebut dengan anggaran. M. Munandar menyatakan dalam teorinya bahwa, "Business Budget (Anggaran) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang."

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, unsur-unsur dari anggaran yakni:

- a) Rencana Anggaran merupakan suatu rencana karena anggaran adalah penentuan terlebih dahulu tentang kegiatan-kegiatan perusahaan di masa yang akan datang yang memiliki spesifikasi yang khusus dan disusun secara sistematis.
- b) Meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian yang ada dalam perusahaan.

- c) Dinyatakan dalam unit moneter Maksudnya adalah unit (kesatuan) yang dapat diterapkan pada berbagai kegiatan perusahaan yang beraneka ragam.
- d) Jangka waktu yang akan datang
- e) Menunjukkan bahwa apa yang dimuat dalam anggaran adalah taksiran-taksiran tentang apa yang akan terjadi serta apa yang akan dilaksanakan di waktu yang akan datang

Pada dasarnya anggaran merupakan rencana atau gambaran dari masa yang akan datang. Jadi anggaran tersebut setiap hari harus disesuaikan dengan kenyataan yang ada. Anggaran dapat digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan kegiatan perusahaan di masa mendatang.

Berikut faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Faktor-faktor intern yaitu data informasi dan pengalaman yang terdapat di dalam perusahaan sendiri. Faktor tersebut antara lain berupa :
 - a. Penjualan tahun yang lalu
 - b. Kebijaksanaan perusahaan yang berhubungan dengan masalah harga jual, syarat pembayaran barang yang dijual , pemilihan saluran distribusi dan sebagainya
 - c. Kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan baik jumlahnya maupun ketrampilan dan keahliannya.
 - d. Modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Fasilitas lain yang dimiliki perusahaan

Faktor-faktor intern ini sering disebut sebagai faktor yang dapat diatur yaitu faktor yang dalam batas tertentu bisa dimanfaatkan dengan keinginan atau kebutuhan untuk periode perencanaan yang akan datang.

2. Faktor ekstern yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat diluar perusahaan tetapi;
 - a) Keadaan persaingan
 - b) Tingkat pertumbuhan penduduk

- c) Tingkat penghasilan masyarakat
- d) Tingkat pendidikan masyarakat
- e) Tingkat penyebaran penduduk

a. Jenis-jenis Anggaran

Dalam teorinya Nafarin (2004:22-5) anggaran dikelompokkan dari berbagai sudut pandang sebagai berikut :

1. Menurut dasar penyusunan, anggaran terdiri dari :
 - a. Anggaran variabel, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan interval kapasitas tertentu dan pada intinya merupakan suatu anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat-tingkat aktivitas.
 - b. Anggaran tetap, yakni anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu. Anggaran tetap disebut juga anggaran statis.
2. Menurut bidangnya, anggaran terdiri dari anggaran operasional dan anggaran keuangan.
 - a. Anggaran operasional yaitu anggaran penyusunan anggaran laporan laba/rugi. Anggaran operasional terdiri dari :
 1. Anggaran Penjualan
 2. Anggaran biaya pabrik
 3. Anggaran biaya bahan baku
 4. Anggaran biaya tenaga kerja langsung
 5. Anggaran biaya overhead pabrik
 6. Anggaran beban usaha
 7. Anggaran laporan laba/rugi
 - b. Anggaran keuangan adalah anggaran untuk menyusun anggaran neraca. Anggaran keuangan terdiri dari :
 1. Anggaran kas

2. Anggaran piutang
3. Anggaran piutang
4. Anggaran persediaan
5. Anggaran hutang
6. Anggaran neraca

2. Menurut kemampuan menyusun, anggaran terdiri dari:

- a. Anggaran komprehensif merupakan rangkaian dari beberapa macam anggaran yang disusun secara lengkap. Anggaran komprehensif merupakan perpaduan anggaran operasional dan anggaran keuangan yang disusun secara lengkap.
- b. Anggaran parsial, merupakan anggaran yang disusun tidak secara lengkap, anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja. Misalnya karena keterbatasan kemampuan, maka yang dapat disusun hanya anggaran operasional.

3. Menurut Fungsinya, anggaran terdiri dari:

- a. Anggaran apropriasi, adalah anggaran yang dibentuk bagi tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lain
- b. Anggaran kinerja, adalah anggaran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi misalnya untuk menilai apakah biaya/beban yang dikeluarkan oleh masing-masing aktivitas tidak melampaui batas

7. Fungsi Anggaran

Nafarin (2004:4) mengemukakan dalam teorinya anggaran mempunyai empat fungsi utama antara lain:

- a. Anggaran sebagai alat perencanaan.

Untuk mencapai laba yang diinginkan perusahaan, harus dilakukan perencanaan kerja yang baik karena perencanaan kerja merupakan fungsi utama dari seorang pemimpin perusahaan.

b. Anggaran sebagai alat pedoman kerja

Anggaran disusun secara teliti berdasarkan ramalan yang akan datang atau pengalaman masa lalu yang dapat menjadi petunjuk bagi staff dalam melaksanakan kegiatannya.

c. Anggaran sebagai alat koordinasi

Didalam perusahaan mengkoordinasi merupakan suatu usaha semua departemen dalam perusahaan bekerjasama dan saling membantu departemen lainnya. Fungsi anggaran sebagai fungsi koordinasi, dapat menunjukkan kepada manajemen suatu hubungan yang tepat, menyeluruh dan sesuai antara berbagai komponen anggaran.

d. Anggaran sebagai alat pengawasan

Fungsi pengawasan sangat penting karena apabila pengawasan yang dilakukan kurang baik maka pekerjaan yang dilakukan akan sia-sia. Bagaimana baiknya suatu perencanaan tidak akan tercapa tujuan tanpa ada pengawasan yang baik. Budget merupakan alat pengawasan yang baik. Aspek pengawasan budget ini dapat dilihat dengan membandingkan budget itu dengan keadaan yang sesungguhnya, dengan melihat seberapa jauh yang telah direncanakan telah menyimpang.

8. Hubungan Anggaran dengan Akuntansi

Suatu anggaran memiliki hubungan yang erat dengan akuntansi, yaitu merupakan sumber informasi karena dengan adanya data akuntansi maka dapat dibuat proyeksi keadaan pada masa yang akan datang. Munandar (2001:3) menjelaskan dalam teorinya, hubungan antara anggaran dengan akuntansi adalah sebagai berikut:

- a) Akuntansi menyajikan data historis yang sangat bermanfaat untuk mengadakan taksiran yang akan dituangkan dari dalam anggaran, yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman pada masa yang akan datang. Dengan demikian akuntansi bermanfaat didalam penyusunan anggaran.

b) Akuntansi juga melakukan pencatatan secara sistematis dan teratur mengenai pelaksanaan itu nantinya dari hari ke hari. Dengan demikian akuntansi menyajikan data realisasi pelaksanaan *budget* secara lengkap. Data realisasi pelaksanaan *budget* ini nantinya dibandingkan dengan apa yang tercantum dalam taksiran anggaran itu sendiri untuk mengadakan penilaian kerja suatu perusahaan. Dari kutipan yang dikemukakan diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan hubungan akuntansi dengan anggaran sebagai berikut:

a) Akuntansi sangat bermanfaat dalam penyusunan anggaran. Data historis yang disajikan dalam akuntansi merupakan hal yang sangat penting guna mengadakan taksiran yang akan dicantumkan dalam isi anggaran.

b) Akuntansi sangat bermanfaat dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan kerja. Akuntansi menyajikan data realisasi pelaksanaan anggaran secara lengkap, dimana data ini yang akan dibandingkan dengan anggaran untuk mengadakan penilaian kerja. Oleh karena data akuntansi sangat dibutuhkan untuk menyusun anggaran dan sangat dibutuhkan untuk dibandingkan dengan anggaran dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan kerja. Maka semua teknik pencatatan dan sistematisasi yang dipakai dalam penyusunan anggaran tersebut.

9. Syarat – Syarat Berhasilnya Anggaran

Anggaran akan dinilai berhasil atau tidaknya dilihat dari seberapa besar anggaran tersebut dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yang bersangkutan. Faktor - faktor keberhasilan suatu anggaran diantaranya adalah bagaimana karakteristik yang dimiliki anggaran dan bagaimana fungsi - fungsi manajemen yang diterapkan. Supriyono (1999:346) memberikan beberapa syarat agar suatu anggaran dapat berhasil yaitu:

a) Adanya organisasi perusahaan yang sehat. Organisasi yang sehat adalah organisasi yang membagi tugas fungsional dengan jelas dan menentukan garis wewenang dan tanggungjawab yang tegas.

- b) Adanya sistem akuntansi yang memadai, Sistem akuntansi yang memadai meliputi:
- 1) Pengelolaan rekening yang sama antara anggaran dan realisasinya sehingga dapat diperbandingkan dan dihitung penyimpangannya.
 - 2) Pencatatan akuntansi memberikan informasi mengenai realisasi anggaran.
 - 3) Laporan didasarkan pada akuntansi pertanggungjawaban.
- c) Adanya penelitian analisa.
- Penelitian dan analisa diperlukan untuk menetapkan alat ukur prestasi sehingga anggaran dapat dipakai untuk menganalisa prestasi.
- d) Adanya dukungan para pelaksana anggaran dapat dipakai sebagai alat yang baik bagi manajemen jika ada dukungan aktif dari para pelaksana dari tingkat atas maupun bawah. Dengan adanya dukungan dari manajemen tingkat atas serta kerjasama antara pimpinan dan manajer. Pelaksana anggaran akan lebih mudah dan terkendali. Kerjasama tersebut akan terjalin bila masing - masing bagian dari manajemen tahu batasan wewenang dan tanggungjawabnya serta melaksanakan tanggungjawab tersebut secara professional.

10. Pengaturan Penyusunan Anggaran Biaya Operasional

Pengawasan anggaran adalah penerapan sederhana dan langsung dari aspek-aspek proses pengawasan. Anggaran disusun kemudian laporan penerimaan dan pengeluaran nyata dibuat. Setiap jenis anggaran kemudian dibandingkan dengan pelaksanaan nyata dan penyimpangan-penyimpangan dapat dicatat. Hal ini memungkinkan manaje mempunyai informasi yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan koreksi antara lain:

- a. Menaikkan penerimaan
- b. Mengurangi pengeluaran
- c. Memperbaiki anggaran

Anggaran yang disusun dengan baik dapat memperlancar kegiatan operasional perusahaan

11. Pengawasan Pelaksanaan Anggaran Biaya Operasional

Pengawasan ditetapkan dengan evaluasi personal. Laporan berkala kinerja, dan laporan khusus. Pengawasan yang efektif memerlukan umpan maju. Dalam pendapat lain, disebutkan bahwa rencana dan kinerja perusahaan telah disebarkan ke seluruh bagian perusahaan agar terlaksana dengan baik. Jadi pengawasan menerapkan konsep umpan balik yang saling menguntungkan. Agar tercapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

12. Perbandingan Anggaran dan Realisasi

Perbandingan anggaran dan realisasi biasa disebut dengan selisih anggaran. Analisis atau penyimpangan merupakan alat pengendalian yang dapat meningkatkan laporan kinerja perusahaan yang bersifat periodik. Dalam pengambilan keputusan tidak didasarkan perbedaan biaya saja, namun juga dari pendapatan. Tetapi dapat juga membantu manajemen dalam mengelola varian anggaran menjadi lebih kecil.

Keputusan untuk menyelidiki varian, adalah keputusan terhadap laba. Laba dapat diartikan pengembalian nilai yang lebih dari hasil perencanaan terhadap realisasi. Perolehan laba dapat diperoleh dari penjualan dan biaya operasional perusahaan. Apabila penyimpangan yang terjadi menguntungkan maka dapat menjadi acuan perusahaan dalam perencanaan anggaran biaya operasional periode berikutnya. Hal tersebut juga berguna dalam pengendalian perolehan laba perusahaan.

13. Analisis Selisih Biaya

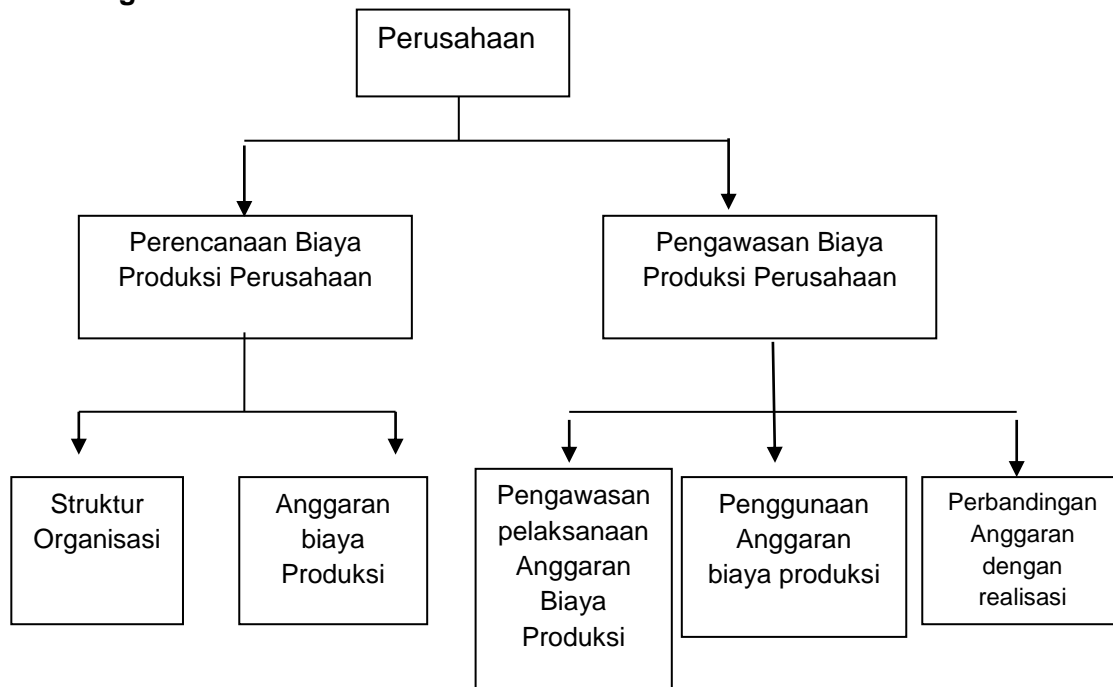
Analisis selisih biaya adalah suatu proses untuk menganalisis biaya yang timbul karena perbedaan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan biaya produksi standar, serta menentukan penyebab selisih biaya produksi tersebut.

Informasi yang diberikan melalui analisis selisih biaya ini berguna sebagai pusat perhatian atau peringatan bagi biaya standar yang ada. Untuk kepentingan analisis biaya produksi, maka selisih biaya produksi dianalisis menurut tiga jenis biaya produksi tersebut.

14. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Selisih biaya bahan baku langsung terdiri dari dua jenis, yaitu: selisih harga bahan baku langsung, dan selisih kuantitas bahan baku langsung. Selisih harga bahan baku langsung adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara harga bahan baku langsung standar dengan harga bahan baku yang sesungguhnya dibayarkan dengan tarif upah standar. Sedangkan selisih efisiensi upah langsung.

C. Kerangka Berfikir



Sumber: data diolah oleh peneliti

Anggaran merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu yang akan datang. Oleh karena itu anggaran harus disusun hati-hati, terperinci, jelas dan terpadu yang selanjutnya diharapkan para pelaksanaannya akan memahami dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah dianggarkan karena anggaran yang baik dan memadai adalah anggaran yang didukung oleh proses penyusunan, karakteristik dan syarat-syarat anggaran yang efektif. Anggaran beban produksi yang telah disusun akan dapat dijalankan dengan baik apabila ditunjang dengan kebijakan-kebijakan yang terarah dan dibantu oleh perencanaan yang matang serta pengawasan terhadapnya. Anggaran sebagai alat perencanaan beban produksi sangat diperlukan untuk menentukan efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan dalam periode yang telah direncanakan. Anggaran yang berfungsi dengan baik sebagai alat perencanaan merupakan indikator kebersihan sistem pengawasan manajemen didalam perusahaan. Pengawasan akan meninjau apa yang telah dihasilkan dengan membandingkannya dengan rencana yang telah disusun sebelumnya perbandingan ini lah yang akan menjadi salah satu tolak ukur bagi perusahaan yang mengetahui apakah anggaran beban produksi yang disusun telah berperan baik sebagai alat perencanaan atau tidak.